



Implementasi *Community Language Learning* pada Program *Conversation* dalam Meningkatkan *Speaking skills*

Dwiki Priastiyadi
Doddy Rusmono
R. Nadia Hanoum
Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
[i dwikip@student.upi.edu](mailto:dwikip@student.upi.edu)

Abstract

Learning in Conversation Program at Osbert English Club Kota Bandung aims to improve students' speaking skills, which is a Conversation in English. This research is aimed at describing and analyzing the implementation of Community language learning in the Conversation Program season Fall July 2019 in Osbert English Club which refers to the standard of education process. Education standard processes include learning plan, learning process, learning assessments and learning supervision. Research uses evaluative-descriptive methods. The data collection techniques used, interview, documentation studies and observation. The informant and research participants consist of the trainer, the board of directors and the learners. The results showed that Conversation Program in Osbert English Club has implemented several learning processes that refer to the standard of education processes ranging from lesson plan to learning supervision. Planning includes learning program objectives, teaching materials and evaluation. Implementation includes material discussion, topic discussion and topic presentation. The assessment is conducted by trainer based member's dairy learning activities. Supervision includes monitoring, supervision, evaluation, reporting and follow-up reporting results.

Keywords: *Learning Plan, Learning Proseses, Learning Assessment, Learning Supervision, Community Language Learning, Speaking skills*

Article Info

Naskah Diterima :
2020-03-13

Naskah Direvisi:
2020-04-26

Naskah Disetujui:
2020-05-15

Abstrak

Pembelajaran pada Program *Conversation* di Osbert English Kota Bandung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *speaking skills* peserta didik yaitu melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *community language learning* pada pembelajaran Program *Conversation season Fall* periode Juli 2019 di *Osbert English Club* yang mengacu pada standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif-evaluatif. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Informan dan partisipan penelitian terdiri tiga pihak yaitu trainer, *board of director* dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Conversation* pada *Osbert English Club* sudah menerapkan beberapa proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses pendidikan mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengawasan pembelajaran. Perencanaan mencakup tujuan, bahan ajar dan evaluasi. Pelaksanaan mencakup pembahasan materi, diskusi topik dan presentasi topik. Penilaian dilakukan trainer kepada member berupa catatan harian deskripsi member pada saat kegiatan pembelajaran. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pelaporan.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Pengawasan Pembelajaran, *Community Language Learning, Speaking skills*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu dari enam bahasa resmi yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bersama Bahasa Arab, Mandarin, Perancis, Rusia dan Spanyol. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar komunikasi antar bangsa dalam banyak aspek kehidupan mencakup bidang bisnis, sosial, sains dan teknologi, dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Sebagai bahasa resmi yang digunakan sebagai pergaulan internasional tidak hanya masyarakat negara Indonesia saja yang mempelajari dan berusaha menguasai Bahasa Inggris. Di tahun 2018 lembaga *EF (Education First)* merilis hasil Indeks Kecakapan Bahasa Inggris edisi ke-8 yang respondennya berjumlah 1,3 juta berasal dari 88 negara. Laporan ini merupakan analisa data dari hasil tes yang dilakukan secara *online* tidak berbayar yang dikenal dengan *EF SET (Standard English Test)*. Hasil menunjukkan bahwa Indonesia berada di kelompok *Kecakapan Rendah* peringkat 51 dengan skor 51,58 dari 88 negara.

Pada hasil survei EF untuk tingkat wilayah kota di Indonesia tiga kota yang terindeks dengan skor tertinggi adalah, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta. Pada laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris ini juga EF menyimpulkan bahwa “Belajar berbicara bahasa Inggris dapat membuka peluang ke pekerjaan yang lebih baik, memberikan kesempatan baru untuk eksplorasi diri dan pertumbuhan profesional, serta memberikan akses ke pengetahuan bersama dunia.” (*EF Education First, 2018*).

Pada hasil survei EF menunjukkan Bandung sebagai salah satu dari tiga kota yang kemampuan Bahasa Inggris masyarakatnya baik di Indonesia hal ini berkaitan dengan minat masyarakat Kota Bandung terhadap Bahasa Inggris yang

diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Widaningsih. Survei tentang *Minat Masyarakat Bandung terhadap Bahasa Asing* dalam penelitiannya, dengan 145 responden yang merupakan pelajar dan mahasiswa berusia 15-25 tahun. Dari enam opsi, menunjukkan Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling diminati yaitu mendapat skor tertinggi dengan angka 79,3% (*Salim & Widaningsih, 2017*). Berkenaan dengan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah dari tingkat dasar, menengah hingga tinggi. Pada pendidikan formal nasional, berdasarkan *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 33 ayat 3* yaitu: “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.” Bahasa Inggris dipelajari sebagai suatu mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Begitupun pada satuan pendidikan nonformal. Terdapat bermacam jenis lembaga pendidikan nonformal salah satunya yaitu lembaga kursus dan lembaga pelatihan. Menurut *Pasal 1 ayat 12 UU RI No. 20 Tahun 2003* “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pada saat ini banyak lembaga kursus dan pelatihan yang berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di luar dari lembaga pendidikan formal di sekolah.

Sebuah peluang yang baik jika membentuk sebuah lembaga kursus dan pelatihan Bahasa Inggris di Kota Bandung. Salah satu lembaga kursus yang diketahui di Kota Bandung yaitu *Osbert English Club* disingkat OEC. OEC merupakan lembaga pendidikan nonformal bidang Bahasa Inggris

yang digagas oleh empat orang dan berdiri pada bulan Januari tahun 2018.

OEC memiliki slogan yaitu *An Upgrade Learning System*. Realisasi dari penyandangan nama *Club* yaitu, OEC mengadakan *club event* dan berbagai *club activities* di luar kegiatan pembelajaran seperti simulasi tes TOEFL (*Test Of English as Foreign Language*), olahraga, kajian islam, menonton film, dan beberapa kegiatan lain. Setelah mendaftar menjadi *member* maka bisa mengikuti berbagai program dan kegiatan di OEC. Setelah melakukan studi pendahuluan, didapat sebuah teori pembelajaran yang diterapkan di OEC yaitu metode *community language learning* (CLL).

CLL memiliki berbagai jenis pembelajaran dan aktifitas pengajaran diantaranya yaitu *translation, group work, recording, transcription, analysis, reflection and observation, listening, free Conversation*. (Richards & Rodgers, 2001). Implementasi CLL dalam pembelajaran berbicara EFL (*English as a Foreign Language*) menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara, siswa lebih menikmati pembelajaran, lebih termotivasi, tertarik dan percaya diri pada saat kegiatan pembelajaran (Halimah, 2018, Masbiran 2017).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal untuk memfasilitasi masyarakat Bandung terhadap meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbahasa Inggris, OEC menghadirkan sebuah program, yaitu *Conversation Conversation Season Fall*. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *community language learning* pada pembelajaran Program *Conversation season Fall* di *Osbert English Club* yang mengacu pada standar pada standar proses pendidikan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari bidang pendidikan. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Pembelajaran tidak terlepas dari belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang menurut Sanjaya (2013) komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, bahan ajar, isi materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi.

2. Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan adalah salah satu standar yang disebutkan di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 bersamaan dengan standar isi, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Atika, Sudana, Basyirun (2017) menyatakan bahwa standar proses nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 (3) "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien". Dimaknai bahwa setiap satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu merujuk standar proses pendidikan nasional pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berkualitas.

Suwito, Harun & Ibrahim (2017) menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu rencana pendidik mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan manfaat dari perencanaan, yaitu sebagai pedoman atau acuan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dilakukannya kegiatan pembelajaran setelah tahap perencanaan telah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta diakhiri dengan kegiatan penutup.

Aspek standar proses pendidikan selanjutnya adalah penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan sehingga diketahui hasil atau perkembangan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Menurut Abdullah (2013) penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses

pembelajaran. pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Aspek standar proses pendidikan terakhir yaitu pengawasan pembelajaran. Supervisi dialih bahasakan dari Bahasa Inggris yaitu supervision yang artinya pengawasan. Abdullah (2013) menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi proses pembelajaran, pelaporan, dan tindak lanjut.

3. *Community Language Learning* dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan Bahasa Inggris

Community Language Learning (CLL) merupakan teori pengajaran bahasa dikembangkan oleh seorang profesor di bidang Psikologi pada Universitas Loyola, Chicago Amerika Serikat yaitu Profesor Chales A. Curran dan rekan-rekannya. CLL mengadaptasi proses konseling psikologi, yang kemudian dalam implementasi CLL pendidik sebagai counselor dan peserta didik sebagai clients. Prosedur dasar CLL dapat terlihat dari hubungan counselor dan client pada konseling psikologi namem pada CLL, terdapat pada kelas pengajaran bahasa. Richards & Rodgers (2001) menyebutkan kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan pada pembelajaran yang mengadaptasi CLL antara lain : Menerjemahkan (*Translation*), Kerja Kelompok (*Group Work*), Perekaman (*Recording*), Transkripsi (*Transcription*), Analisis (*Analysis*), Refleksi dan Observasi (*Reflection and Observation*), Mendengarkan (*Listening*), Percakapan Bebas (*Free Conversation*).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-evaluatif.

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan penyelenggaraan Program *Conversation* pada *Osbert English Club* (OEC) Kota Bandung bulan Juli tahun 2019. Dalam rangka mengumpulkan data penelitian terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran pada Program *Conversation* OEC dibutuhkan informan. Adapun informan yang terlibat adalah Direktur yang kemudian disebut dengan istilah *Board of Director* yaitu Anugrah Pangestu Imam Bahari S.ST dan *trainer* yaitu, Prima Arti S.Ikom.. Penelitian ini juga melibatkan 5 orang *member* yaitu Akhdan Mukhtadin, Ana Dina, Salma F. Zahra, M. Ridhwan W. dan Sinta Karisma

Putri sebagai peserta didik yang kemudian disebut *member*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Peneliti memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran pada Program *Conversation* melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu *trainer* yang bertugas pada Program *Conversation* bulan Juli 2019 yaitu Prima Arti, S.Ikom. Pertanyaan yang diajukan kepada informan dijabarkan di bawah ini.

Tabel 1

Hasil Wawancara Aspek Perencanaan Pembelajaran tentang Dokumen Silabus Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat dokumen silabus pembelajaran Program <i>Conversation</i> di <i>Osbert English Club</i> (OEC)?	Belum terdapat dokumen silabus resmi dan rinci yang diberikan OEC.
2	Adakah dokumen alternatif yang digunakan selain silabus, pada pembelajaran Program <i>Conversation</i> di OEC?	Saat ini berdasarkan gambaran Program <i>Conversation</i> dan <i>outline</i> materi yang diberikan BOD OEC.

Sumber : Data Penelitian, 2019

a) Dokumen Silabus

Poin pertama pada pedoman wawancara aspek perencanaan pembelajaran adalah identifikasi dokumen silabus dan RPP, berikut ini merupakan hasil wawancara terkait dengan dokumen silabus di Program *Conversation*. dari pertanyaan yang disajikan informan menjawab bahwa belum ada dokumen silabus resmi dan rinci yang diberikan OEC. Untuk dokumen selain silabus menggunakan *outline* materi dari BOD OEC. Dari beberapa jawaban di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran dilaksanakan berdasarkan gambaran program *Conversation* dan *outline* materi yang diberikan BOD OEC. Gambaran pembelajaran Program *Conversation* yang dimaksud adalah yang terdapat di website OEC. Pada laman website tersebut menjelaskan fokus program *Conversation* yaitu percakapan yang banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari. Kedua, metode praktik dengan bimbingan *trainer* yang akan dilakukan pada pembelajaran program *Conversation* dan tujuan akhir Program *Conversation*.

b) Dokumen RPP**Tabel 2**

Hasil Wawancara Aspek Perencanaan Pembelajaran tentang Dokumen RPP

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat dokumen RPP Program <i>Conversation</i> di <i>Osbert English Club</i> (OEC)?	Belum terdapat dokumen RPP resmi dan rinci yang diberikan dari OEC kepada <i>trainer</i>
2	Adakah dokumen alternatif yang digunakan selain dokumen RPP Program <i>Conversation</i> di OEC?	Sama seperti silabus, saat ini menggunakan <i>outline</i> materi dari awal hingga akhir pertemuan. BOD menugaskan <i>trainer</i> untuk untuk merancang dan mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran setiap sesi pembelajaran. Maka dari itu, dibuat catatan rencana kegiatan pembelajaran di buku catatan pribadi.

Sumber : Data Penelitian, 2019

Jawaban pertanyaan wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *Conversation* di OEC belum terdapat dokumen RPP, pembelajaran dilakukan berdasarkan *outline* materi dari BOD dan *handbook*. Kemudian *trainer* membuat catatan rencana pembelajaran setiap pembelajaran di buku catatan pribadi. Catatan rencana pembelajaran yang dimaksud adalah berupa poin-poin yang disusun berdasarkan kronologis dan diberi durasi. Misalnya dalam satu sesi pembelajaran dengan jumlah 90 menit, *trainer* memulai kelas dengan *member* bercerita mengenai hal yang menarik yang dialami *member* hari ini selama 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan

materi dan soal selama 50 menit, dan ditutup dengan melakukan *games* selama 30 menit. Dalam membuat catatan rencana pelaksanaan pembelajaran, para *trainer* berdiskusi dan berbagi tentang RPP yang sudah pernah dibuat atau memberi pembaruan tentang *games* yang bisa diterapkan di kelas. Selain interaksi antar *trainer*, boleh juga dilakukan oleh *trainer* yang bertanya langsung kepada BOD tentang rencana pelaksanaan pembelajaran. Biasanya para *trainer* melakukan sesi berbagi pengalaman ini saat kegiatan belajar mengajar telah usai, ketika pertemuan bulanan dengan BOD, atau bertukar pesan melalui telepon genggam masing-masing.

c) Tujuan Pembelajaran**Tabel 3**

Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran tentang Tujuan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di Program <i>Conversation</i> di OEC?	<i>Member</i> bisa berlatih dan lebih percaya diri berbicara dan melakukan percakapan menggunakan Bahasa Inggris.

-
- 2 Siapa yang merumuskan tujuan *Board of Director* (BOD) pembelajaran di Program *Conversation* di OEC
-

Sumber : Data Penelitian, 2019

Jawaban pertanyaan menunjukkan tujuan pembelajaran dirumuskan oleh BOD, tujuan Pembelajaran *Conversation* adalah untuk membuat *member* menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan bercakap menggunakan Bahasa Inggris. Sesuai dengan nama program yaitu *Conversation* yang dalam Bahasa Indonesia berarti *percakapan*. Sejalan pada jawaban hasil wawancara, tujuan pembelajaran Program

Conversation terdapat juga pada profil Program *Conversation* yang terdapat di *website* OEC Gambar 4.1 yaitu “Tujuan akhir dari Program Convo adalah member dapat beradaptasi dan terbiasa dengan percakapan dalam bahasa Inggris sekaligus meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris.”

d) Materi dan Bahan Ajar

Tabel 4

Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran tentang Materi dan Bahan Ajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi dan bahan ajar pembelajaran apa saja yang ingin disampaikan kepada <i>member</i> di Program <i>Conversation</i> di OEC?	Materi yang dipilih yang <i>relate</i> dengan kehidupan sehari-hari, sehingga <i>member</i> bisa lebih mudah memahami dan mengeksplorasi materi. BOD OEC memberikan <i>handbook</i> kepada <i>trainer</i> yang terdapat materi dan soal-soal untuk dikerjakan pada saat pembelajaran di kelas. BOD juga menugaskan <i>trainer</i> untuk mencari sumber-sumber informasi lain terkait dengan materi pembelajaran, agar pembelajaran mengikuti tren dan <i>up to date</i> .
2	Siapa yang mengadakan dan mengembangkan materi dan bahan ajar pada Program <i>Conversation</i> di OEC?	Mengembangkan materi pembelajaran adalah tugas <i>trainer</i> , sedangkan yang mengadakan materi yaitu BOD OEC.

Sumber : Data Penelitian, 2019

Jawaban wawancara menunjukkan daftar materi bahan ajar Program *Conversation* disusun oleh para BOD OEC yang kemudian perlu dikembangkan oleh *trainer*. Daftar materi yang diajarkan kepada *member* dari pertemuan awal hingga akhir terdapat di tabel 4.2. Sesuai dengan tujuan

pembelajaran Program *Conversation* materi dipilih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. *Trainer* program *Conversation* boleh mencari bahan materi selain yang tertera di *handbook* atau tidak menggunakan beberapa materi yang telah disusun. Bertujuan untuk mendapatkan isu-isu yang

sedang hangat diperbincangkan. Isu-isu tersebut sepenuhnya didiskusikan dalam Bahasa Inggris. Informan menambahkan bahwa cara ini adalah trik yang dilakukan agar suasana di kelas tetap terjaga dan pembicaraan tetap mengikuti tren, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh karena topiknya menarik

Trainer dan *member* diberikan *handbook* (terlampir) yang berupa *soft file* yang diterima *trainer* melalui surat elektronik masing-masing. Setelah menerima dalam bentuk *soft file*, OEC mencetak pada kertas berukuran A5 dengan jumlah 25 halaman dan *cover* depan dan belakang. *Handbook*

diberikan kepada *member* pada pertemuan pertama pembelajaran. Setiap sub materi disusun dalam bentuk soal latihan dan materi pembelajaran, yang menjadi pedoman bagi para *trainer* untuk disampaikan kepada *member*. Jadi, peran *trainer* menyampaikan materi dari yang sudah disusun oleh tim BOD. Secara teknis, metode penyampaian materi diserahkan kepada *trainer*. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran Program *Conversation trainer* perlu berusaha agar tujuan pembelajaran Program *Conversation* di OEC.

e) *Evaluasi Pembelajaran*

Tabel 5

Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran tentang Evaluasi Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kegiatan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran harian di Program <i>Conversation</i> OEC?	Evaluasi dilakukan saat <i>member</i> melakukan kegiatan pembelajaran serta diadakan di akhir pembelajaran. Evaluasi harian dituliskan pada dokumen <i>teaching report</i> . <i>Member</i> Program <i>Conversation</i> diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan <i>trainer</i> di luar jam pembelajaran.

Sumber : Data Penelitian, 2019

Evaluasi pembelajaran dilakukan *trainer* kepada *member*. Evaluasi pembelajaran dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung contohnya setelah presentasi topik, berdiskusi, melakukan percakapan bebas, mengerjakan isian. Sedangkan evaluasi yaitu keseluruhan di akhir pembelajaran tidak dilakukan kegiatan secara khusus, namun merupakan pelaporan hasil catatan-catatan penilaian harian yang dituliskan oleh *trainer* di dokumen *report teaching*.

Member yang merasa ingin mengetahui perkembangannya, *trainer* membuka kesempatan untuk berkonsultasi dan berdiskusi tentang evaluasi individu di

luar jam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan pemeriksaan kehadiran *member* oleh *trainer*, setelah itu *trainer* menunjuk *member* untuk memimpin doa. Selanjutnya, *trainer* menyapa *member* dan memberikan pertanyaan kepada *member* seperti “*How is your day?*”, “*What interesting things that happened today?*” dan “*How is your weekend?*” *member* menjawab dengan Bahasa Inggris, percakapan bebas antara *member* dengan *trainer* dan antar *member* mulai dilakukan. Setelah ini, *trainer*

menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilakukan pembelajaran dengan multi metode yang

materinya terdapat di *handbook*. *Trainer* mewajibkan *member* untuk memilih satu topik diskusi dan satu topik presentasi. Berikut ini daftar topik yang diajukan *member*.

Tabel 6

Daftar Topik Bahasan dan Presentasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Program *Conversation*

Topic	Presentation
<i>Move to Mars</i>	<i>Civil Engineering</i>
<i>Toxic Friend</i>	<i>Early childhood education</i>
<i>Bodyweight</i>	<i>Nano technology</i>
<i>Love life</i>	<i>Minimalism</i>
<i>Fashion</i>	<i>Keto Diet</i>
<i>Afterlife</i>	<i>Healthy Life style</i>

Sumber : Data Penelitian, 2019

Masing-masing *member* mengusulkan satu topik bahasan pada pertemuan dan satu topik untuk dipresentasikan. *Member* mengajukan topik diskusi, lalu menyampaikan hal yang ia ketahui lalu dilakukan diskusi dan percakapan bebas. Untuk presentasi dilakukan presentasi topik, lalu diadakan tanya jawab dan diskusi.

Ceklis pedoman pada observasi menunjukkan pada pembelajaran Program *Conversation* kegiatan pembelajaran CLL yang dilakukan adalah menerjemahkan kelompok kerja analisis, refleksi dan observasi, mendengarkan dan percakapan bebas. Penggunaan media pembelajaran belum digunakan pada pembelajaran Program *Conversation*.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada Program *Conversation* di OEC dilakukan dengan berdoa bersama dan pemberian istilah, *vocabulary*, *slang*, *idiom*, sinonim dan lain-lain yang sesuai berkaitan dengan materi pembelajaran dari *trainer*. Kata-kata

tersebut dituliskan *trainer* pada papan tulis kecil, kemudian *trainer* meminta *member* untuk memaparkan apa yang dipahami dari kata atau istilah tersebut, setelah itu diberikan penjelasan arti dan penggunaan yang tepat.

3. Penilaian Pembelajaran

Pembelajaran pada Program *Conversation* di OEC diadakan untuk berdasarkan pada permasalahan bagi beberapa individu yang sulit dalam melakukan percakapan dengan menggunakan Bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari. Tujuan dari Program *Conversation* ini sendiri adalah untuk menyiapkan *member* yang dapat beradaptasi dan terbiasa dengan percakapan Bahasa Inggris, serta meningkatkan kepercayaan diri pada *member* tersebut ketika berkomunikasi dengan orang lain menggunakan Bahasa Inggris.

Penilaian pembelajaran pada program *Conversation* dilakukan, dilakukan dengan

mengadopsi format penilaian *Speaking Performance International English Testing*

System (IELTS) yang disesuaikan dengan tujuan Program *Conversation*.

Tabel 7
Hasil Wawancara Aspek Penilaian Pembelajaran

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Bagaimana penilaian pembelajaran terhadap <i>member</i> yang dilakukan pada pembelajaran <i>Conversation</i> ?	Penilaian tidak menggunakan sistem skor, untuk format penilaian <i>member</i> belum rinci, penilaian subjektif terhadap individu <i>member</i> yang dituliskan pada dokumen <i>report teaching indicator</i> penilaiannya mengadadaptasi penilaian <i>speaking performance</i> dari sistem tes IELTS.

Sumber : Data Penelitian, 2019

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak adanya sistem skor dalam penilaian pada kemampuan *member*, sehingga penilaian berupa catatan deskripsi berdasarkan pada penilaian subjektif dari *trainer*. Penilaian pada Program *Conversation* mengadopsi format penilaian *Speaking Performance* IELTS. Bentuk

penilaian ini kemudian disesuaikan dengan tujuan dari program ini yakni kemampuan Berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan format penilaian *member* yang yang digunakan dalam tersebut kemudian di bentuk dalam sebuah format penilaian *member* yang digunakan oleh *trainer*.

Lexical res	Coherence	Grammatical	Pronunciation

Gambar 1
Format Penilaian Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019

Gambar menunjukkan terdapat empat indikator penilaian yaitu *lexical resource*, *coherence*, *grammatical*, dan *pronunciation*, sesuai dengan penilaian *speaking performance* pada IELTS. Berdasarkan ielts.org, *lexical resource*

adalah kriteria yang tertuju dengan jumlah kata atau *vocabulary* yang digunakan dan kesesuaiannya dengan maksud dan apa yang diekspresikannya.

Selanjutnya, *fluency and coherence*, kriteria yang menunjukkan kemampuan

dalam berbicara dengan tingkat kontinuitas yang sesuai dalam menyampaikan ide dengan membentuk percakapan yang koherensi dan berhubungan. Yang ketiga *grammatical*, kriteria ini ditujukan pada jumlah dan keakuratan serta kesesuaian *grammar* yang digunakan dalam berbicara. Terakhir *pronunciation*, menunjukkan pada kemampuan dalam menghasilkan kemampuan berbicara dalam hal ketepatan pelafalan.

Pengawasan merupakan hal yang penting bagi OEC, karena pengawasan merupakan upaya untuk mengamati pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya serta evaluasi berjalannya program. Wawancara dilakukan dengan BOD OEC yaitu, Anugrah Pangestu, S.ST. Menurut informan kegiatan pengawasan pembelajaran dilaksanakan oleh BOD. Pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada informan dijabarkan sebagai berikut.

4. Pengawasan Pembelajaran

a) Dokumen Panduan Pengawasan

Tabel 8

Hasil Wawancara Aspek Pengawasan Pembelajaran tentang Dokumen Panduan Pengawasan Pembelajaran

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Apakah terdapat dokumen panduan pengawasan pembelajaran Program <i>Conversation</i> di OEC?	Tidak ada, dalam melakukan pengawasan pembelajaran belum terdapat dokumen panduan pembelajaran.

Sumber : Data Penelitian, 2019

Informan menyatakan bahwa dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran Program *Conversation* di OEC, belum berdasarkan dokumen panduan

pengawasan. Dimaknai walaupun belum terdapat panduan pengawasan tertulis, OEC tetap melakukan rangkaian kegiatan pengawasan pembelajaran.

Tabel 9

Hasil Wawancara Aspek Pengawasan Pembelajaran tentang Pemantauan

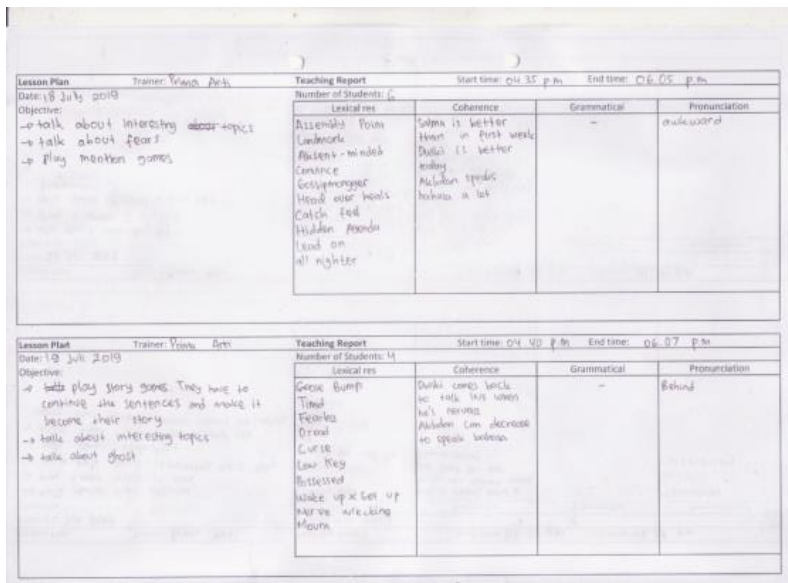
Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Bagaimana kegiatan pemantauan yang dilakukan pada pembelajaran Program <i>Conversation</i> di OEC?	Kegiatan pemantauan dilakukan untuk mengetahui kinerja <i>trainer</i> , tidak ada jadwal pemantauan. Pemantauan dilakukan situasional dan belum menjadi rutinitas. Pemantauan dilakukan BOD dengan cara melihat langsung dan mengikuti proses pembelajaran jika <i>trainer</i> keliru maka akan diingatkan, dan melalui dokumen <i>teaching report</i> .

Sumber : Data Penelitian, 2019

BOD memantau langsung dan mengikuti kegiatan pembelajaran, namun belum ada penjadwalan dan belum menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan. Jika *trainer* melakukan kekeliruan, maka BOD akan menyampaikan setelah kegiatan pembelajaran. Dalam rangka pemantauan

pembelajaran, dilihat juga dari dokumen *teaching report* yang perlu diisi oleh *trainer* setelah sesi pembelajaran.

Berikut ini adalah salah satu halaman dokumen *teaching report* yang telah diisi oleh *trainer*.



Gambar 2

Teaching Report

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019

Gambar menunjukkan komponen yang terdapat di dokumen *teaching report* adalah rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, tanggal, waktu, jumlah siswa yang hadir, nama *trainer* dan empat indikator penilaian yang telah dipaparkan

pada pembahasan. Dimaknai dokumen ini dapat digunakan BOD sebagai bentuk kegiatan pemantauan apa saja yang dilaksanakan pada pembelajaran dan daftar kehadiran *trainer*.

b) Supervisi

Tabel 10

Hasil Wawancara Aspek Pengawasan Pembelajaran tentang Supervisi

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Bagaimana kegiatan supervisi yang dilakukan pada pembelajaran Program <i>Conversation</i> di OEC?	Pihak BOD terbuka dan memberi kesempatan <i>trainer</i> untuk berdiskusi dan berkonsultasi terkait dengan masalah pengajaran dan pembelajaran.

Pelatihan *trainer* dilakukan, tetapi tidak ada jadwal khusus dan rutin.

Sumber : Data Penelitian, 2019

Jawaban wawancara menunjukkan supervisi yang dilaksanakan di OEC adalah BOD membuka kesempatan untuk *trainer* dapat berkonsultasi dan berdiskusi terkait dengan masalah pembelajaran. Pelatihan bagi *trainer* sudah dilakukan, biasanya sebelum periode program kursus dimulai, namun belum menjadi rutinitas.

Informan menambahkan, salah satu bentuk supervisi di OEC dilakukan berdasarkan hasil kegiatan pemantauan,

dicontohkan yaitu bahwa ketika BOD memantau pembelajaran di kelas dan didapatkan terdapat kesalahan *trainer* yaitu “pengucapan Bahasa Inggris warna merah yang seharusnya *red*, tetapi *trainer* mengucapkannya *rid*”, maka BOD mengoreksi dan memberi masukan kepada *trainer* untuk mempelajari lagi *pronunciation* atau pengucapan tentang warna.

c) Evaluasi

Tabel 11

Hasil Wawancara Aspek Pengawasan Pembelajaran tentang Evaluasi

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Bagaimana kegiatan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Program <i>Conversation</i> di OEC?	Evaluasi dilakukan pada saat pertemuan rutin setiap bulan, yaitu sebelum <i>season</i> atau periode kursus setelah selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan secara personal antara <i>trainer</i> dengan BOD, melihat dari hasil angket kinerja <i>trainer</i> yang diisi oleh <i>member</i> .

Sumber : Data Penelitian, 2019

Kegiatan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada saat pertemuan rutin setiap bulan. BOD dan *trainer* dilakukan secara personal antara *trainer* dengan BOD, dengan melihat hasil angket kinerja *trainer* yang diisi *member*. Kegiatan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pada OEC bertujuan untuk memperbaiki kinerja *trainer* ataupun sistem yang diterapkan di OEC. Dimaknai bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan OEC untuk mengukur kinerja *trainer*.

Adapun angket kinerja yang dimaksud pemberian skor skala 1 – 4 terhadap indikator, dengan skor 1 berarti tidak

memuaskan, 2 berarti agak memuaskan, 3 berarti memuaskan dan 4 sangat memuaskan. Indikator kinerja *trainer* pada angket tersebut mencakup ketepatan waktu, penyampaian materi, penguasaan materi dan kemampuan menghidupkan suasana kelas.

d) Pelaporan

Hasil pengawasan pembelajaran perlu dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Hasil wawancara tentang kegiatan pelaporan yang dilaksanakan di pada program *Conversation* di OEC adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Wawancara Aspek Pengawasan Pembelajaran tentang Pelaporan

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Bagaimana kegiatan pelaporan yang dilakukan pada pembelajaran Program <i>Conversation</i> di OEC?	Kegiatan pelaporan dilakukan pembuatan dokumen laporan dari notulensi pertemuan rutin bulanan dan ringkasan dokumentasi lainnya seperti angket evaluasi <i>member</i> dan dokumen <i>teaching report</i> oleh sekretaris OEC.

Sumber : Data Penelitian, 2018

Jawaban menunjukkan kegiatan pelaporan pengawasan pembelajaran dilakukan pembuatan atau penyusunan dokumen laporan yang dari dokumen-dokumen tersebut. Telah disebutkan bahwa BOD adalah yang melaksanakan kegiatan pengawasan pembelajaran, dimaknai dan sudah dikonfirmasi kepada informan bahwa

pemangku kepentingan atau *stake holder* pada OEC adalah pihak BOD.

e) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut pada aspek pengawasan pembelajaran yang di lakukan OEC pada program *Conversation* diketahui sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Wawancara Aspek Pengawasan Pembelajaran tentang Tindak Lanjut

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Bagaimana kegiatan tindak lanjut dari hasil pelaporan?	<i>Trainer</i> yang kinerjanya masih kurang baik diingatkan, dimotivasi dan diberikan saran-saran perbaikan. Belum ada tindak lanjut seperti <i>reward</i> untuk <i>trainer</i> yang kinerjanya baik. Tindak lanjut dilakukan berkelanjutan pada periode kursus selanjutnya,

Sumber : Data Penelitian, 2019

Tindak lanjut dilakukan pada OEC untuk *memberikan* masukan dan dorongan kepada *trainer* agar kedepannya *trainer* yang masih perlu perbaikan. Untuk *trainer* yang kinerjanya sudah baik, belum ada penghargaan khusus. Tindak lanjut diadakan berkelanjutan, yaitu melihat progres dan perkembangan *trainer* pada bulan selanjutnya.

pada *Osbert English Club* terkait dengan analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan yang terkait dengan pengawasan pembelajaran. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran Program *Conversation* pada *Osbert English Club* sudah menerapkan beberapa proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses pendidikan mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengawasan pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Program *Conversation*

Implementasi CLL pada proses pembelajaran yang dalam usaha

meningkatkan *productive skill* berbahasa Inggris khususnya *speaking skills* dengan mengacu pada salah satu Standar Nasional Pendidikan yaitu standar proses yang berlaku bagi satuan pendidikan, termasuk satuan pendidikan nonformal. Hasil penelitian ini diharapkan, dapat memberikan solusi atas kesenjangan, rekomendasi atau masukan, dan perbaikan mengenai implementasi *community language learning*

pada pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga pendidikan nonformal, khususnya di *Osbert English Club*.

Penelitian ini bersifat deskriptif, selanjutnya dapat direkomendasikan untuk mendalami pengembangan ragam media yang digunakan pada program kursus dengan menggunakan pendekatan *microlearning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2013). Tata Kelola Pembelajaran. *Jurnal Elektika*, 1(2), 189-204.
- Atika, Sudana, I. M & Basyirun. (2017). Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 9-14.
- EF Education First. (2018). *EF EPI 2018*. [Online] diakses dari www.ef.com/epi.
- Halimah, H. (2018). Boosting students' speaking ability through Community Language Learning. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 204-216.
- Indonesia, P. P. R. I. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI*.
- Indonesia, P. P. R. I. (32). (2013). Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI*.
- Indonesia, P. R. (2016). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. *Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI*.
- Masbiran, G. (2017). *Speaking skills* in Using Community Language Learning (CLL). *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 3(2), 198-205.
- Richards, J. C & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Salim, Y. U., & Widaningsih, S. (2017). Analisis Minat Beli Konsumen Terhadap Program Kursus Bahasa Inggris Di Lembaga Kursus Bahasa Northern Lights Education Center (NLEC) Bandung Analysis of Customer Buying Intention on English Course Program At Language Course Northern Lights Education Ce. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 521–527.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwito, C. Z. H., & Ibrahim, S. (2017). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 1 TAPAKTUAN ACEH SELATAN. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.